

**PENANGANAN ANAK DISLEKSIA MELALUI METODE FONIK  
(BUNYI) DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV NGRENDENG  
KALORAN GEMOLONG TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pada Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh :

ARINI VIDYA MIYANTIKA

A520080018

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Arini Vidya Miyantika

Fakultas/Jurusan : FKIP

Jenis : Skripsi

Judul : PENANGANAN ANAK DISLEKSIA MELALUI

METODE FONIK (BUNYI) DI TK AISYIYAH

BUSTANUL ATHFAL IV NGRENDENG KALORAN

GEMOLONG TAHUN AJARAN 2011/2012

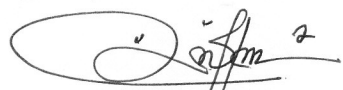
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Nopember 2012

Yang Menyatakan



(Arini Vidya Miyantika)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 49 menyebutkan bahwa “Negara , pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia. Lemahnya kualitas pendidikan menyebabkan kurang optimalnya keberhasilan dalam proses pendidikan.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih dalam tataran usia dini. Pentingnya pendidikan usia dini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan tahun 2000 di Dakar-Sinegal, dihasilkan enam kesepakatan sebagai Kerangka Aksi Pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action Education for All* ). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak

usia dini, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung. Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin didasari dan mungkin juga tidak didasari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya

termasuk pengertian  
pengertian sebagai berikut :

a. *Learning Disorder*  
(Ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana  
proses belajar seseorang

terganggu karena

timbulnya respons yang  
bertentangan.

b. *Learning Disabilities*  
(Ketidakmampuan  
Belajar)

Adalah ketidakmampuan  
seorang murid yang

mengacu kepada gejala

dimana murid tidak

mampu belajar

(menghindari belajar),

sehingga hasil belajarnya

di bawah potensi

intelektualnya.

c. *Learning Disfunction*  
(Ketidakfungsian  
Belajar)

- d. Menunjukkan gejala  
dimana proses belajar  
tidak berfungsi dengan  
baik meskipun pada  
dasarnya tidak ada tanda  
tanda gangguan

psikologis lainnya.

e. *Under Achiever*

(Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada  
murid-murid yang

memiliki tingkat potensi  
intelektual diatas normal,

tetapi prestasi belajarnya  
tergolong rendah.

f. *Slow Learner* (Lambat  
Belajar)

Adalah murid yang

lambat dalam proses

belajarnya sehingga

membutuhkan waktu

dibandingkan dengan

murid-murid yang lain

yang memiliki taraf

potensi intelektual yang  
sama.

Riwayat penyakit  
terdahulu, seperti anak pernah  
mengalami sakit keras hingga  
demam tinggi, atau anak  
terlahir prematur, merupakan  
faktor risiko terjadinya  
kesulitan belajar. Gangguan

berat akan mudah

teridentifikasi, sehingga dapat

terdeteksi pada usia dini.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian

yang bersifat kualitatif.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah :

1. Penelitian kualitatif memulai dari fakta empiris/induktif sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan menemukan data secara alami, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan.
2. Penelitian kualitatif mengutamakan makna (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1991: 122). Sedangkan penelitian naturalistik melakukan penelitian di lapangan secara rinci dan sistematis sesuai apa yang terjadi sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan teori secara induktif (Watson-Gegeo, Karen Ann, 1995: 13).

Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang relevan tidak dapat dimanipulasi. Karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada strategi historis, tetapi dengan menambahkan dua sumber bukti yang biasanya tidak termasuk dalam pilihan para sejarawan, yaitu observasi dan wawancara

sistematis. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang :

1. Menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
2. Batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dimana:
3. Multi sumber bukti dimanfaatkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Ngrendeng Kaloran Gemolong. TK ABA IV Kaloran merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Aisyiyah. TK ABA IV Kaloran berdiri sejak tanggal 3 Januari 1973 dan memiliki No Ijin Pendirian dari Dinas Kab. Sragen dengan nomor 07/410/13/89/11/1999, memiliki status tanah yang masih menumpang di area masjid milik H. Rodli. Luas tanah yang digunakan untuk mendirikan TK +/- 60m<sup>2</sup>.

Jumlah siswa di TK ABA IV Kaloran tahun 2011-2012 yaitu 27 anak. TK ABA IV Kaloran terdiri

dari 2 ruang, yaitu ruang belajar mengajar, dan ruang guru. Jumlah karyawan di TK ABA IV Kaloran yaitu 2 orang tenaga pendidik.

Sarana dan prasarana yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kaloran adalah gambar-gambar menarik hasil karya anak yang dipasang di dinding-dinding kelas. Selain itu juga terdapat meja dan kursi sebagai sarana belajar anak, papan tulis, almari, rak buku, rak mainan, rak tas, alat main di dalam dan di luar, meja kursi guru, almari tempat menyimpan piala, kamar mandi, mushola, dan gudang.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan pada Bab III. Penelitian ini diawali dengan melakukan survey lapangan untuk jumlah anak yang mengalami kesulitan membaca (*disleksia*) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kaloran.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak disleksia yang berusia 5-6 tahun. Hal ini dimaksudkan karena pada usia tersebut anak berada

pada tahap pra sekolah. Mekanisme penunjang subjek yaitu peneliti menghadapi kepala sekolah dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian. Kepala sekolah menunjuk 2 anak yang menjadi subjek penelitian karena kedua anak tersebut sesuai dengan karakteristik penilaian.

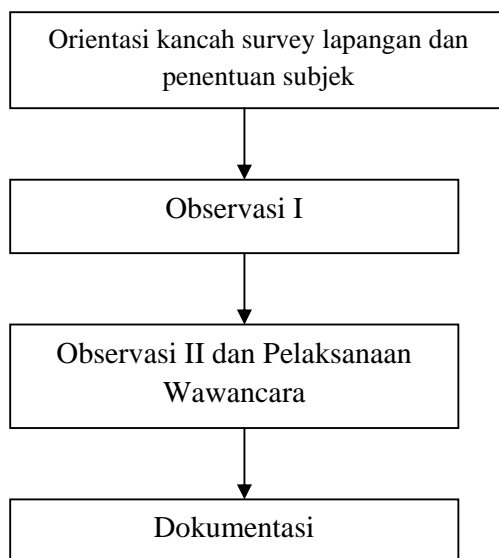
## 3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Hal yang pertama kali dilakukan adalah survei untuk mengetahui keadaan dan situasi lapangan setelah mendapat informasi dan gambaran umum tentang sekolah. Penulis melakukan penentuan subjek yang dibantu oleh kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan observasi di dalam kelas.

Observasi I, dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak yang mengalami disleksia. Di kelas peneliti menemui subjek dan guru kemudian berkenalan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan menemui subjek dan berbincang. Sejenak dengan guru subjek selanjutnya memulai observasi di kelas. Peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat

perilaku subjek waktu di kelas.

Observasi II, dilakukan terhadap orang tua dan guru subjek mengenal sikap saat wawancara gaya bicara, mimik wajah, keadaan tempat berlangsungnya wawancara. Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan anak yaitu anak sebagai metode pendukung penelitian, dikarenakan keterbatasan subjek untuk diwawancara, dokumentasi dalam penelitian ini penulis meminta data-data subjek seperti rapor kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan menggunakan kamera.



Gambar 4.1

Alur Pelaksanaan Penelitian

#### 4. Jadwal Pengumpulan Data

Pengaturan jadwal pengumpulan data disesuaikan dengan waktu/jadwal sekolah yang diberikan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kaloran yaitu jam 07.30 WIB sampai jam 10.45 WIB.

Penelitian ini dimulai tanggal 24 April 2012 sampai dengan 29 Mei 2012. Penulis melakukan observasi setiap hari dari masuk sekolah sampai kegiatan belajar selesai.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif tentang penanganan anak disleksia di TK Aisyiyah IV Ngrendeng Kaloran dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam membaca kata pada kalimat tertentu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah dilakukannya metode fonik oleh guru dalam pembelajaran, anak yang mengalami kesulitan membaca sedikit demi sedikit dapat



membedakan huruf-huruf alphabet dan bisa membaca kata dengan benar.

## B. Implikasi

Dengan berakhirnya penelitian kualitatif deskriptif ini membawa pengaruh bahwa :

1. Dengan adanya metode fonik yang diterapkan pada anak disleksia dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Dengan adanya metode fonik yang diterapkan memudahkan anak disleksia dalam menerima pelajaran

## C. Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua maupun guru untuk membantu anak yang mengalami kesulitan membaca, diantaranya adalah :

1. Bagi Anak
 

Anak diharapkan dapat berkonsentrasi penuh saat pembelajaran di kelas, sehingga pencapaian tujuan belajar dapat maksimal.
2. Bagi Orangtua
  - a. Memahami keadaan anak
 

Sebaiknya pihak orangtua atau pendamping memahami kesulitan belajar membaca pada anak. Berusahalah untuk tidak membandingkan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan anak

lain yang normal. Sikap membandingkan tersebut akan membuat anak makin frustrasi dan tertekan.

- b. Bangun rasa percaya diri anak

Berikan pujian (*reward*) setiap usaha yang baik dilakukan anak. Jangan sekali-kali menyepelkan atau meremehkan anak ketika anak masih salah-salah atau belum bisa sama sekali dalam membaca, karena hal tersebut membuat anak menjadi rendah diri dan frustrasi. Kesabaran orangtua akan membuat anak tenang dan sabar terhadap dirinya dan terhadap usaha yang sedang dilakukannya.

- c. Melatih anak membaca secara sederhana.

Libatkan anak secara bertahap, pilihlah strategi yang sesuai dengan tingkat kesulitannya untuk belajar membaca. Menuangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit yang melambangkan suatu huruf yang mudah diingat oleh anak.

3. Bagi Guru

Saran-saran untuk guru :

- a. Guru harus bisa menciptakan dan menggunakan alat peraga / permainan yang menarik supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti pelajaran, misalnya dengan menggunakan puzzle huruf, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata.
  - b. Memberikan kebebasan dan membiarkan anak bermain sesuai dengan kemauan, kegemaran, kemampuan, kesukaannya dan jangan di paksa.
  - c. Materi yang disampaikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak dan bertahap dari yang mudah terlebih dahulu sehingga anak merasa lebih mudah dan paham dalam bermain.
  - d. Guru selalu membimbing, memotivasi, mengobservasi, dan menevaluasi anak agar anak selalu siap dalam pembelajaran apapun
4. Bagi Peneliti berikutnya Saran-saran untuk peneliti berikutnya antara lain :
- a. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian

- yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan materi yang berbeda untuk mempertajam hasil penelitian sebelumnya.
- b. Peneliti berikutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anonim. 2007. Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Deapartemen Pendidikan Nasional.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ernawulan, Syaodih.2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :

- Departemen Pendidikan  
Nasional Dirjen Dikti  
Direktorat Pembinaan  
PTK dan Ketenagaan  
Perguruan Tinggi.
- Feldman, William. 2002. *Mengatasi Gangguan Belajar Pada Anak*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Lask, Bryan. 1991. *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Marsudi Saring. 2006. *Permasalahan Dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. FKIP UMS.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Nasir. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rosda Karya.
- Muhammad, Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nevid, Jeffrey S. Dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Suharmini, Tin. 2005. *Penanganan Anak Hiperaktif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.
- Sulistiyawati, Febrina Nur. 2006. *Gangguan belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi Kasus*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

